

**PRODUKTIVITAS KAMBING KACANG, KAMBING PERANAKAN  
ETTAWA, DAN KAMBING BENGGALA DI KECAMATAN MUNGKA  
KABUPATEN 50 KOTA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**GUSTI YANILA  
03 161 044**



**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2008**

**PRODUKTIVITAS KAMBING KACANG, KAMBING PERANAKAN ETTAWA  
DAN KAMBING BENGGALA DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN 50  
KOTA**

**GUSTI YANILA**

Di bawah bimbingan Dr. Ir Sarbaini Anwar, MSc dan Ir. Hj. Syam Yuliar  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2008

**ABSTRAK**

Dilakukan suatu penelitian tentang produktivitas tiga bangsa kambing (kambing Kacang, kambing Peranakan Ettawa dan kambing Benggala) di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota dengan tujuan untuk mengetahui produktivitasnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pengamatan langsung pada peternak dan ternak. Sampel ternak diambil secara *purposive sampling* menurut Kecamatan, Nagari dan Korong yang berada di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini menggunakan sampel kambing Kacang sebanyak 181 ekor, kambing Peranakan Ettawa 25 ekor dan kambing Benggala 19 ekor, kemudian di timbang berat badan menurut umur (<1, 1-2, >2-3, >3-4, 4-5 dan >5 tahun) dan mengukur ukuran-ukuran tubuh (panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul dan lebar dada). Secara umum (86.93%) kondisi tubuh kambing di daerah ini penelitian adalah kondisi sedang, (6.75%) gemuk dan (6.32%) kurus. Berat badan dan ukuran-ukuran tubuh (panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul dan lebar dada) ketiga bangsa kambing (kambing Kacang, kambing Peranakan Ettawa dan kambing Benggala) pada semua tingkatan umur antara jenis kelamin jantan dan betina lebih berat pada jenis kelamin jantan.

Jumlah anak perkelahiran (*litter size*) pada hasil penelitian ini pada kambing Kacang sebahagian besar adalah tunggal (61.23%) dan kembar dua (38.78%), pada kambing Peranakan Ettawa (75.00%) tunggal dan (25.00%) kembar dua dan pada kambing Benggala (75.00%) tunggal dan (25.00%) kembar dua. Sedangkan persentase kematian tertinggi pada kambing Benggala dan Peranakan Ettawa (27.27%) dan terendah pada kambing Kacang (26.68%). Produktivitas Ketiga bangsa kambing yang paling tinggi terdapat pada kambing Kacang dan terendah pada kambing Benggala.

*Kata kunci: Produktivitas, kambing Kacang, kambing Peranakan Ettawa, kambing Benggala, Kabupaten 50 Kota*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang relatif mudah dipelihara dan dapat memakan berbagai macam hijauan terutama terhadap daun-daun yang masih muda. Kambing dapat hidup menyesuaikan diri pada daerah dimana ternak lain sukar hidup. Seperti pada daerah batu-batuan, daerah perbukitan atau daerah pegunungan (Williamson dan Payne, 1993).

Sebagian besar dari populasi ternak kambing di Indonesia dipelihara oleh masyarakat petani-peternak. Ternak ini mempunyai peranan yang cukup penting sebagai penunjang ekonomi keluarga, terutama sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual untuk berbagai keperluan, misalnya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Ternak kambing sebagai penghasil daging sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Sumatera Barat pada khususnya. Dagingnya cukup disenangi oleh masyarakat dan banyak dipakai dalam upacara adat, agama, kenduri dan lain-lain.

Kecamatan Mungka adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten 50 Kota. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 8 370 Ha, yang sebagian besar (50,07%) dari wilayah ini masih berupa hutan. Selebihnya terdiri dari sawah 807 Ha, perkarangan 227 Ha, tegalan 1 081 Ha, ladang huma 307 Ha dan perkebunan 984 Ha. Kecamatan Mungka berada pada ketinggian 570 – 700 meter dari permukaan laut dan suhu antara 22-28 °C (Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, 2005).

Dari berbagai informasi diperoleh keterangan bahwa masyarakat di Kecamatan Mungka sejak lama telah memelihara kambing lokal yang dikenal sebagai kambing Kacang, namun sudah semenjak 5 tahun terakhir masyarakat di Kecamatan Mungka ini juga mulai memelihara ternak kambing Peranakan Ettawa dan kambing Benggala.

Berdasarkan pada data Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota (2005) populasi ternak kambing di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota pada tahun 2005 tercatat sebanyak 1 395 ekor, dimana populasi ini termasuk 5 besar dalam Kabupaten 50 Kota. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah ini cocok untuk pemeliharaan ternak kambing.

Pada lingkungan yang sama setiap bangsa kambing memiliki produktivitas yang berbeda, perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh genetik. Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan satu penelitian yang berjudul **“Produktivitas Kambing Kacang, Kambing Peranakan Ettawa dan Kambing Benggala di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Pada lingkungan yang sama setiap bangsa kambing mempunyai produktivitas yang berbeda. Hal ini dapat terjadi pada ketiga bangsa kambing (kambing Kacang, kambing Peranakan Ettawa, dan kambing Benggala) yang dipelihara oleh masyarakat di Kecamatan Mungka. Namun sampai saat ini belum lagi diketahui produktivitas masing-masing bangsa kambing tersebut.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari ketiga bangsa kambing yang diteliti (kambing Kacang, kambing Peranakan Ettawa dan kambing Benggala) dapat disimpulkan :

1. Rata-rata berat badan dan ukuran-ukuran tubuh (panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul dan lingkaran dada) pada semua tingkat umur tertinggi diperoleh pada kambing Peranakan Ettawa dan terendah pada kambing Kacang.
2. Jumlah anak perkelahiran ketiga bangsa kambing umumnya rendah, dan terendah pada kambing Benggala.
3. Persentase tingkat kelahiran ketiga bangsa kambing umumnya rendah, dan terendah pada kambing Benggala.
4. Persentase kelahiran tunggal pada ketiga bangsa kambing, tertinggi diperoleh pada kambing Benggala dan terendah pada kambing Kacang.
5. Persentase kelahiran kembar dari ketiga bangsa kambing, tertinggi kambing diperoleh pada kambing Kacang dan terendah pada kambing Benggala.

### B. Saran

Disarankan kepada setiap peternak yang ada di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota untuk memelihara setidaknya satu ekor pejantan atau dengan menggiatkan inseminasi buatan (IB). Disarankan juga kepada peternak untuk lebih meningkatkan tata cara pemeliharaan dan pemberian pakan pada ternak kambing yang mereka pelihara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, and R. Kisser. 1963. Introduction Animal Science, The Macmilan Co, New York.
- Balitbang Pertanian. 1989. Pedoman beternak kambing dan domba sebagai ternak potong. Departemen pertanian, Bogor.
- \_\_\_\_\_ 1993. Potensi dan pengembangan ternak kambing di wilayah Indonesia bagian Timur. Prosiding Lokakarya Surabaya Jawa Timur. Indonesia Small Ruminant Network (ISRN), Bogor.
- Bhinawa, I. G. N. 1991. Ternak ruminansia (kambing dan domba). Diklat. Laboratorium Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Bali.
- Cahyono, B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Jakarta
- Darmariza. 2007. Produktivitas kambing kacang di Daerah Pesisir Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Devendra and M. Burns. 1970. Goat Production in The Tropics. Commonwealth Agricultural Bureause Farnham Royal. Buck, England.
- \_\_\_\_\_ 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Penerbit Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota. 2005. Provil Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Dinas peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota. Payakumbuh.
- Ensminger, M.E.1969. Animal Science 6<sup>th</sup> Ed. The Interstate Printers and Publishers Inc, Danville, Illinois.
- Fitzhugh, H.H and S. T. C. S Taylor. 1971. Genetic relation ships between mature weight and time taken to mature within a breed. *J. Anim Sci.* 33: 726.
- Harjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Ind, Jakarta.
- Katsumata, M., T. Amano and S. Suzuki. 1981. Morphological characters and blood protein gene constitution of Indonesian goats in the origin and phylogeny of Indonesian native livestock, The Research Group of Overseas Scientific Survey 55-68.